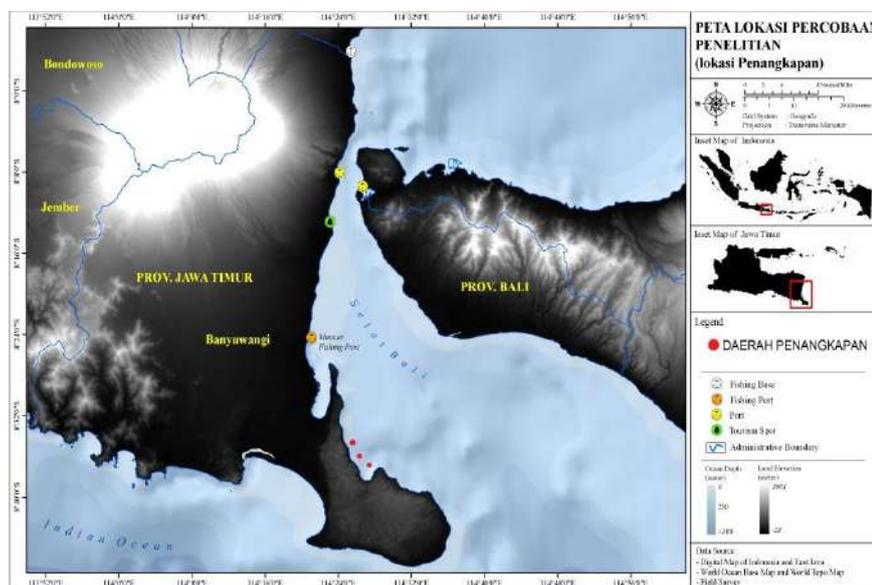


3. METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di teluk senggrong yang tergolong wilayah kerja Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan Perikanan (UPT PP) muncar yang dilaksanakan pada bulan Januari 2017 hingga Maret 2017. Adapun letak lokasi penelitian dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Lokasi Penelitian

3.2 Alat dan Bahan

Adapun alat yang digunakan dalam selama melakukan penelitian ini yaitu

Tabel 1. alat dan bahan

NO	Alat	Fungsi
1.	Alat Tulis	Untuk mencatat jumlah hasil tangkapan
2.	Kamera	Untuk dokumentasi hasil penelitian
3.	Timbangan	Untuk menimbang berat hasil tangkapan/hauling
4.	Perangkat Komputer	Untuk penyusunan laporan penelitian
5.	Software SPSS	Untuk menganalisis data hasil penelitian
NO	Bahan	
1.	Hasil Tangkapan Ikan	Sampel yang akan di teliti selama penelitian

3.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif survei. Metode deskriptif survey dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung guna mendapatkan keterangan yang jelas terhadap suatu masalah dalam penelitian Di Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan Perikanan (UPT PP) Muncar .

3.4 Sumber Data

Langkah awal yang harus dilakukan dalam penelitian ini ialah melakukan pengumpulan data. Data yang didapatkan dalam penelitian digunakan untuk memecahkan permasalahan, adapun data yang digunakan meliputi data primer dan sekunder.

3.4.1 Data Primer

Data primer sebagai data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian. Data ini dibuat oleh peneliti dengan

maksud untuk menyelesaikan suatu permasalahan, atau membutuhkan pengelolaan lebih lanjut seperti wawancara kepada narasumber. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara pengambilan sampel sebanyak 10 kali, terhadap setiap bagan.

Data primer merupakan sumber-sumber dasar yang merupakan bukti atau saksi dari suatu kejadian (Djaelani, 2013). Pengumpulan data dan informasi ini diperoleh dari nelayan atau ABK dengan Observasi, wawancara dan diskusi langsung. Berikut merupakan data observasi, wawancara dan dokumentasi selama penelitian :

a. Observasi

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melihat langsung kondisi tempat penelitian agar memperoleh informasi dan hasil penelitian sebagai data primer. Metode observasi digunakan untuk mendapatkan data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana observer atau peneliti benar-benar keseharian pelaku yang di teliti atau informasi keberadaan peneliti dapat terlibat secara aktif dan tidak aktif (Djaelani, 2013)

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu proses pengumpulan data dengan melalui proses interaksi atau komunikasi secara langsung terhadap pihak yang terkait wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah ialah bertanya langsung kepada nelayan jaring insang dasar untuk mendapatkan informasi mengenai musim penangkapan, daerah penangkapan, cara pengoprasian alat tangkap jaring insang dasar, jenis dan jumlah hasil tangkapan dan spesifikasi bagan jaring insang dasar. Wawancara ini juga dilakukan kepada petugas pelabuhan dan pihak yang terkait dalam penelitian ini.

c. Dokumentasi

Teknis dokumentasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan dokumentasi. Pada penelitian ini dokumentasi yang diambil meliputi gambar-gambar atau objek yang diteliti berupa foto konstruksi alat tangkap, cara pengorasian alat tangkap jaring dasar, dan jenis ikan yang ditangkap oleh jaring dasar.

3.4.2 Data Skunder

Data sekunder ialah data yang diperoleh secara tidak langsung yaitu dari lembaga pemerintah, lembaga swasta, instansi terkait, pustaka dan laporan lainnya. Data sekunder yang diperoleh selama penelitian meliputi laporan tahunan UPT muncar dan study literature tentang jaring dasar. Data pendukung tersebut mencakup keadaan umum perairan Muncar, geografi dan topografi daerah Muncar, volume dan jumlah produksi perikanan laut dimuncar, jumlah unit alat tangkap di UPT muncar dan daerah penangkapan ikan.

Data sekunder merupakan informasi yang dikumpulkan bukan untuk kepentingan studi yang sedang dilakukan saat ini tetapi untuk beberapa tujuan lain. Seperti misalnya, data yang diambil adalah data yang didapatkan dan hasil yang hasil yang dimiliki oleh instansi terkait, media maupun litature buku, browsing di internet dan sebagainya (Djaelani, 2013).

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Komposisi Hasil Tangkapan

Komposisi dapat digunakan untuk menentukan tingkat kekayaan jenis hasil tangkapan cantrang. Data yang digunakan dalam analisis ini adalah data

berat setiap spesies ikan dan berat seluruh hasil tangkapan (Kg). Setelah itu hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel atau grafik.

Menurut Susaniati, *et.al* (2013), komposisi jenis sumberdaya ikan di suatu wilayah perairan dapat dihitung pada setiap alat tangkap dengan persamaan sebagai berikut :

$$P = \frac{n_i}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Komposisi spesies (%)

n_i = Berat setiap spesies ikan jenis ke-i (Kg)

N = Berat seluruh hasil tangkapan (Kg)

3.5.2 Analisis Keanekaragaman

Menurut Odum (1971), indeks keanekaragaman digunakan untuk mendapatkan gambaran populasi organisme secara matematis. Hal ini dapat mempermudah analisis informasi jumlah individu masing-masing spesies dalam suatu komunitas sumberdaya ikan. Keanekaragaman dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut :

$$H' = -\sum(P_i \cdot \ln(P_i))$$

Keterangan :

H' = Indeks keanekaragaman

P_i = Perbandingan antara jumlah individu dari spesies ke- i dengan jumlah total individu (n_i/N)

Kategori penilaian indeks keanekaragaman adalah sebagai berikut

:

- a. $H' \leq 1$ = Keanekaragaman rendah, penyebaran rendah, kestabilan komunitas rendah.
- b. $1 \leq H' \leq 3$ = Keanekaragaman sedang, penyebaran sedang, kestabilan komunitas sedang.
- c. $H' \geq 3$ = Keanekaragaman tinggi, penyebaran tinggi, kestabilan komunitas tinggi.

3.5.3 Analisis ANOVA

Analisis ragam One-Way ANOVA (*Analysis of variance*) digunakan untuk mengetahui perbedaan berat hasil tangkapan antar spesies. Perbedaan berat hasil tangkapan antar spesies diperoleh dengan menggunakan data berat per spesies hasil tangkapan per trip tiap bagan yang melakukan pengulangan. Untuk memudahkan mengetahui hasil analisis dapat menggunakan hipotesis, hipotesis yang digunakan ialah :

H_1 = Memiliki berat antar spesies hasil tangkapan bervariasi atau memiliki beda nyata.

H_0 = Memiliki berat antar spesies hasil tangkapan tidak bervariasi atau tidak memiliki beda nyata.

Apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_1 diterima H_0 ditolak yang artinya memiliki berat spesies hasil tangkapan bervariasi atau memiliki beda nyata dan diperlukan uji lanjutan menggunakan prosedur *post hoc* untuk mengetahui variabel mana yang memiliki perbedaan yang signifikan atau nyata. Tetapi jika

nilai signifikansi $>0,05$, maka H_0 diterima H_1 ditolak yang artinya memiliki perbedaan berat spesies hasil tangkapan tidak bervariasi atau tidak memiliki beda nyata.

3.6 Alur Penelitian

Skema alur penelitian seperti pada gambar dibawah ini :

